

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit yang disebut *plasmodium*. Malaria adalah infeksi parasit pada sel darah merah yang disebabkan oleh suatu protozoa spesies *plasmodium* yang ditularkan ke manusia melalui air liur nyamuk (Wiwik Handayani, 2008).

Ada empat spesies parasit yang teridentifikasi sebagai penyebab malaria pada manusia yaitu: *Plasmodium Vivax*, *Plasmodium Falciparum*, *Plasmodium Malariae*, *Plasmodium Ovale*. Parasit-parasit malaria ini ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* betina dari satu orang kepada yang lain. Keempat spesies plasmodium tersebut dapat dibedakan morfologinya dengan membandingkan skizon, bentuk trofozit, bentuk gametosit yang terdapat di dalam darah perifer maupun bentuk pre-eritrositik dari skizon yang terdapat di dalam sel parenkim hati (Direktorat Jenderal PPM&PLP,1999).

Perkembangbiakan spesies parasit penyebab malaria dipengaruhi oleh faktor lingkungan fisik, biologis, dan sosial budaya terhadap penyebaran penyakit malaria di Indonesia (Harijanto, 2000). Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Keadaan lingkungan berpengaruh besar terhadap ada tidaknya malaria di suatu daerah.

Adapun faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya penyakit malaria adalah perilaku dari masyarakat yang menderita malaria. Notoatmodjo (2003) mengemukakan secara lebih rinci perilaku kesehatan yaitu: perilaku seseorang terhadap sakit atau penyakit, yaitu bagaimana manusia berespons baik secara

pasif (mengetahui, bersikap, dan mempersepsi penyakit dan rasa sakit yang ada pada dirinya dan di luar dirinya, maupun aktif (tindakan) yang dilakukan sehubungan dengan penyakit dan sakit tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya penyakit malaria adalah pengetahuan dari penderita malaria. Pengetahuan kesehatan (*health knowledge*) adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan. Pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria mempengaruhi pada proses penyebaran penyakit malaria karena masyarakat akan tidak peduli terhadap penyakit malaria yang diderita jika tidak memiliki pengetahuan tentang penyakit malaria.

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang mempengaruhi angka kematian dan kesakitan bayi, anak balita, dan ibu melahirkan serta dapat menurunkan produktifitas tenaga kerja (Depkes RI, 2006). Malaria merupakan penyakit yang dapat diobati hanya dalam 48 jam, namun dapat menimbulkan komplikasi fatal jika diagnosis dan pengobatannya terlambat. Penyakit ini kembali muncul (*re-emerging*) sebagai Infeksi Pembunuh nomor satu dan juga penyakit tropis yang menjadi prioritas nomor satu oleh Organisasi Kesehatan Dunia(WHO), (Malaria Site, Kementerian Kesehatan RI).

Menurut laporan '*World Malaria Report 2012*', merangkum data yang diterima dari 104 negara endemik malaria dan wilayah untuk 2011. Sembilan puluh sembilan dari negara-negara ini telah berlangsung penularan malaria. Menurut berita terbaru WHO memperkirakan, ada sekitar 219 juta kasus malaria pada tahun 2010 dan diperkirakan 660.000 kematian. Afrika adalah benua yang paling terpengaruh sekitar 90% dari semua kematian malaria terjadi di sana.

Perkiraan beban malaria bervariasi. Setiap tahun, malaria dilaporkan menyebabkan lebih dari 250-660 juta infeksi (kasus) dan lebih dari satu juta kematian (kebanyakan di antaranya anak-anak Afrika).

Saat ini, Penyakit Malaria menjadi pembunuh nomor tiga di Indonesia. Hingga tahun 2012 jumlah malaria di Indonesia mencapai 417 ribu kasus, dengan hampir tiga per empat kasus berasal dari Papua, Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Di Propinsi NTT penyakit malaria tersebar di seluruh pelosok daerah dengan tingkat endemisitas yang berbeda-beda, musim hujan yang diselingi panas akan memperbesar kemungkinan berkembangnya vektor nyamuk *Anopheles*, khususnya pada daerah pantai dan dataran rendah (Malaria Site, Kementerian Kesehatan RI).

Kondisi ini menyebabkan buruknya tindakan masyarakat dalam pemberantasan malaria. Sikap pencegahan dan pencarian pengobatan yang baik pada saat kejadian malaria, menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat untuk sesegera mungkin melakukan tindakan pencegahan sesuai dengan yang disampaikan oleh petugas kesehatan dan media informasi lainnya, sekaligus mengupayakan pencarian pengobatan untuk penyakit malaria.

Kabupaten Manggarai Barat dengan ibukota Labuan Bajo adalah salah satu Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan jumlah penduduk sejak tahun 2010 hingga sekarang tahun 2013 adalah sebanyak 229.945 jiwa. Labuan Bajo merupakan daerah endemis malaria yang dimana angka kejadiannya pada bulan Januari – Desember 2012 adalah 2136 penderita. Data terakhir yang didapat dari bulan Januari - Maret 2013 berjumlah 178 penderita, berdasarkan perhitungan AMI maka Labuan Bajo dikategorikan daerah dengan *High Incidence Area*. Labuan Bajo merupakan daerah pariwisata yang sekarang semakin sering

dikunjungi oleh wisatawan dari dalam dan luar negeri. Penyakit malaria bisa saja menjadi alasan bagi para wisatawan sehingga mereka takut untuk berkunjung ke Labuan Bajo karena bisa tertular penyakit malaria, oleh sebab itu dilakukan penelitian ini guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan terjadinya penyakit malaria sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penanggulangan penyakit malaria yang dimana dapat membantu mengurangi angka kejadian malaria juga dapat meningkatkan akses pariwisata di daerah ini.

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Manggarai Barat merupakan daerah endemic malaria, yang dimana angka kejadian malaria mencapai *High Incidence Area* (HIA) pada tahun 2012 adalah 2136 penderita dan data terakhir pada bulan Maret 2013 berjumlah 178 penderita. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya penyakit malaria pada warga di Puskesmas Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya penyakit malaria pada warga di Puskesmas Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat

2. Tujuan Khusus

Diketahui distribusi faktor lingkungan, perilaku, pengetahuan, dan tingkat pendidikan penderita malaria di Puskesmas Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat.

- a. Diketahui terjadinya penyakit malaria pada warga di Puskesmas Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat
- b. Diketahui hubungan antara faktor lingkungan terhadap terjadinya penyakit malaria pada warga di Puskesmas Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat
- c. Diketahui hubungan antara perilaku masyarakat terhadap terjadinya penyakit malaria pada warga di Puskesmas Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat
- d. Diketahui hubungan antara pengetahuan terhadap terjadinya penyakit malaria pada warga di Puskesmas Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat
- e. Diketahui hubungan antara tingkat pendidikan terhadap terjadinya penyakit malaria pada warga di Puskesmas Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para responden untuk meningkatkan pengetahuan juga mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya penyakit malaria dan cara pemberantasan dan penanggulangan penyakit malaria di lingkungan tempat tinggal

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu masukan bagi institusi pendidikan dalam mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya penyakit malaria.

3. Bagi Puskesmas Labuan Bajo

Memberi masukan pada Puskesmas Labuan Bajo mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya penyakit malaria di Kabupaten Manggarai Barat sehingga institusi dan pemerintah daerah dapat menyusun strategi dan perencanaan tentang bagaimana cara pemberantasan dan penanggulangan penyakit malaria juga pemeliharaan lingkungan yang baik agar siklus nyamuk penyebab malaria dapat diputuskan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya penyakit malaria. Sasaran penelitian adalah masyarakat yang pernah menderita dan sedang menderita penyakit malaria di Puskesmas Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat dan penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2013 sampai dengan September 2013. Tempat penelitian dilakukan di puskesmas Labuan Bajo karena Labuan Bajo merupakan daerah endemis malaria yang memerlukan peran dari petugas kesehatan untuk melakukan pencegahan dan pemberantasan penyakit malaria. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelatif. Menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan alat ukur kuesioner.